

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

#### 1.1 Latar Belakang

Media sosial merupakan bentuk media yang sering digunakan dalam kehidupan masyarakat di dunia. Media sosial juga bagian dari teknologi komunikasi yang dengan mudah para penggunanya dapat berkontribusi, berbagi, dan menciptakan sebuah karya atau isi seperti blog, jejaring sosial, dan forum dengan menggunakan internet. media sosial bermanfaat sebagai media komunikasi yang dapat menghubungkan individu dengan individu lain melalui jejaring sosial. Media sosial adalah sebuah situs daring yang dimana setiap orang dapat membuat *web page* pribadi dan terhubung dengan teman-teman atau masyarakat lainnya untuk berkomunikasi, memberikan informasi, berdiskusi, atau untuk berbisnis sekalipun. Beberapa media sosial terbesar seperti *facebook*, *instagram*, *twitter*, *whatsapp*, *youtube*, dan sebagainya.

Menurut data dari *we are social* pada Januari 2019 total penggunaan media sosial mencapai 150 juta pengguna. Jumlah pengguna media sosial ini mencapai 56% dari jumlah total penduduk Indonesia, dengan pengguna berbasis mobilyenya mencapai 130 juta. Menurut statistik *we are social* media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia adalah *Youtube* sebanyak 88%, kemudian

pada media sosial whatsapp sebanyak 83%, facebook 81%, instagram 80%, dan twitter sebanyak 52%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Youtube* di Indonesia cukup tinggi dan menjadi urutan nomor 1 pada bulan Januari 2019.

*Youtube* merupakan salah satu media sosial berbasis video yang menyajikan informasi berupa video. situs ini disediakan untuk mereka yang ingin mencari informasi melalui video atau pun menonton film. Mayoritas konten pada *Youtube* diunggah oleh perorangan dan organisasi. Pengguna yang tidak mendaftar pun dapat menonton video di *Youtube*, berbeda dengan pengguna yang telah terdaftar ia tidak hanya bisa menonton video tetapi juga dapat mengunggah video pada akun *Youtubanya*. Pada sekitar tahun 2018, penggunaan *Youtube* kian meningkat karena melalui video yang di unggah dan memiliki banyak pengikuti maka perusahaan *Youtube* akan memberikan *Google AdSense*. *Google AdSense* merupakan sebuah program yang menawarkan pembayaran berdasarkan tingkat frekuensi sebuah video diputar. Berbagai tanyangan bisa diakses dalam *Youtube*, baik musik, film, olahraga, fashion, ataupun vlog.

*Youtube* digunakan oleh berbagai kalangan, baik dari remaja hingga orang tua, dan dari berbagai macam profesi lainnya. Bahkan pada saat ini banyak para artis, pejabat, mahasiswa, hingga selebgram dari berbagai daerah ataupun negara. *Youtube* dapat menjadi wadah kreatifitas dan bahkan menjadi sebuah pekerjaan bagi beberapa orang yang mengiati dunia *Youtube*. Salah satu youtuber yang cukup aktif dalam dunia *Youtube*, yaitu Fauzan Noor Qolbi. Fauzan Noor Qolbi merupakan salah satu youtuber asal Tasikmalaya, Jawa Barat. Para youtuber-youtuber asal Jawa barat terutama Tasikmalaya seperti Gilang Barbie juga aktif

dalam menggunakan *Youtube* tetapi tidak seaktif *Youtube* channel Fauzan Noor Qolbi. Gilang Barbie memiliki 358 ribu subscriber dan 32 konten video pada *Youtube* channelnya, sedangkan Fauzan N.Q memiliki 758 ribu subscriber dan 218 konten video yang telah di upload pada *Youtube* channelnya.

Fauzan Noor Qolbi menggunakan *Youtube* pada mulanya adalah untuk membuat sebuah tutorial pada aplikasi tertentu dan membagikannya kepada pengikutnya. Namun, lambat laun Fauzan terus mengembangkan *channel Youtubenya* dengan berbagai macam konten-konten video. melalui konten-konten video, Fauzan dapat bertutur dan berbicara secara tidak langsung kepada para pengikutnya serta membagikan informasi mengenai kehidupannya sehari-hari, kuliner, dan sebagainya. Dalam setiap tuturan yang ia ucapkan sering terdapat alih kode ketika bertutur dengan lawan bicaranya dan tidak jarang juga peristiwa campur kode terjadi ketika ia bertutur. Seperti yang sudah diketahui, Fauzan merupakan youtuber asal Tasikmalaya, Jawa Barat maka seringkali ditemukan penggunaan bahasa Indonesia yang bercampur dengan bahasa Sunda. Sehingga dapat dikatakan bahwa Fauzan adalah seorang bilingual yang dapat mampu berbahasa Indonesia dan bahasa sunda (daerah). Fenomena bahasa pada tuturan yang terdapat pada konten-konten video Fauzan membuat peneliti ingin lebih jauh mengetahui alih kode dan campur kode bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia pada *vlog youtube channel* Fauzan N.Q .

Di Indonesia bahasa terbagi menjadi tiga, yakni bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ragam bahasa yang ada di Indonesia membuat masyarakat mampu menguasai dua ragam atau tiga ragam bahasa tersebut. Oleh

karena itu, fenomena alih kode dan campur kita tidak jauh dengan masyarakat bilingual dan multilingual. Bilingualisme atau kedwibahasaan adalah kemampuan seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berinteraksi. Karena adanya keragaman bahasa di Indonesia membuat masyarakat mampu menguasai dua ragam atau tiga ragam bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Sehingga karena adanya masyarakat bilingual dan multilingual menyebabkan peristiwa alih kode dan campur kode, baik bahasa Indonesia dengan bahasa daerah, bahasa Indonesia dengan bahasa asing, atau pun ketiganya.

Fenomena alih kode dan campur kode tidak jauh dengan kehidupan saat ini. Pada buku fiksi ataupun nonfiksi, lirik lagu, televisi, bahkan *vlog*. Fenomena alih kode dan campur kode yang terdapat dalam *vlog* dapat dikatakan dengan peristiwa alih kode dan campur kode dalam percakapan sehari-hari. Fenomena bahasa tersebut yang terdapat dalam *vlog* merupakan percakapan yang tidak direncanakan atau tidak direncanakan kapan munculnya fenomena tersebut. Berbeda dengan *vlog* seperti buku fiksi, nonfiksi, bahkan lirik lagu merupakan tulisan atau sebuah naskah yang telah direncanakan kapan munculnya peristiwa alih kode dan campur kode.

Kata alih kode (*code switching*) terdiri dari dua bagian, yaitu kata alih yang berarti 'pindah', sedangkan kode 'salah satu variasi di dalam tataran bahasa'. Maka dari itu dapat alih kode dapat dikatakan sebagai pergantian atau peralihan dari variasi bahasa ke variasi bahasa lain. Alih kode dapat terjadi karena adanya kontak bahasa dan ketergantungan bahasa, alih kode juga dapat terjadi bila para penutur atau pembicaranya adalah orang-orang yang bilingual atau multilingual.

Campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur atau campur kode adalah sebuah kombinasi atau percampuran dari variasi-variasi bahasa yang berbeda di dalam sebuah tuturan. Campur kode umumnya terjadi di dalam situasi tidak formal atau pun situasi santai. Campur kode bukan merupakan dampak dari kurangnya kemampuan penutur bilingual memisahkan bahasa, dalam arti bahwa anak-anak tidak bisa memilih bahasa yang benar sesuai dengan konteks pembicaraan. Banyak penelitian yang telah membuktikan bahwa anak-anak cukup mampu menggunakan bahasa yang benar sesuai dengan aspek-aspek sosiolinguistik dan pragmatis<sup>1</sup>.

Sehingga dapat dikatakan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode didalam kehidupan sehari-hari terutama dalam berbicara karena ketidakmampuan dalam mengingat atau mengucapkan kosakata tertentu, latar belakang penutur, seringnya penggunaan bahasa ibu atau daerah, spontanitas dalam berbicara, hadirnya orang ketiga, serta untuk meningkatkan rasa humor. Fenomena alih kode dan campur kode dapat kita temui dalam lingkungan sehari-hari baik lisan ataupun tulisan. Bahkan peristiwa alih kode dan campur kode dapat dilihat melalui media elektronik atau media cetak, sehingga alih kode dan campur kode tidak hanya terdapat di dunia nyata, tetapi juga didalam dunia maya seperti media sosial. Dengan adanya media sosial masyarakat dapat berinteraksi tanpa dihalangin oleh waktu dan jarak.

---

<sup>1</sup>Merry lapasau dan E. Zaenal Arifin. *Sosiolinguistik* (Tangerang:PT Pustaka Mandiri, 2016), hlm 134.

Adapun contoh yang merupakan alih kode dan campur kode yang terdapat pada salah satu *vlog youtube channel* Fauzan N.Q, yakni:

Contoh 1:

(3) Ibu : “bener-bener, jadi **ngora deui.**”

(4) Fauzan: “ah siap”

Contoh diatas merupakan salah satu dari tuturan yang terdapat didalam *vlog youtube channel* Fauzan, tuturan tersebut merupakan campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa sunda. hal tersebut terlihat dari kata “**ngora deui**” merupakan bahasa sunda yang berarti “**muda lagi**”.

Contoh 2:

(1)Ibu : “kalau kamu bisa ulang waktu kamu bakal ngerubah kejadian apa”

(2)Fauzan: “**ngarti teu?**”

(3)Ibu: “**maksudna teh kumaha?**”

Contoh diatas merupakan salah satu dari tuturan yang terdapat didalam *vlog youtube channel* Fauzan, percakapan tersebut merupakan peralih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa sunda. Hal tersebut terlihat dari kalimat “**ngarti teu?**” yang bermakna dalam bahasa Indonesia “**mengerti tidak?**” dan pada tuturan Ibu “**maksudna teh kumaha?**” yang memiliki arti “**maksudnya itu bagaimana?**”.

Untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain, tentu saja memiliki alasan dan tujuan tersendiri. Begitu pula percakapan atau tuturan yang terdapat pada *vlog youtube channel* Fauzan N.Q tersebut, penutur memiliki alasan maupun tujuan tersendiri dalam

penggunaan alih kode dan campur kode. Baik disadari ataupun tidak, penutur melakukan peristiwa tersebut karena adanya pengaruh dari faktor-faktor tertentu. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang alih kode dan campur kode khususnya alih kode dan campur kode dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Sunda, dan hal tersebut menarik untuk diteliti karena peristiwa tersebut terjadi pada tuturan atau percakapan didalam video youtube yang tanpa disadari atau tanpa sengaja terucap ketika sedang berbicara. Maka dari itu peneliti mengambil judul penelitian "*Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q*"

## **1.2 Fokus dan Subfokus**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah "*Bentuk serta Faktor Penyebab Alih Kode dan Campur Kode Bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q.*" Fokus penelitian tersebut dijabarkan dalam subfokus penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat bentuk alih kode bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada *Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q.*
2. Terdapat faktor penyebab alih kode bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada *Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q.*
3. Terdapat bentuk campur bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada *Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q.*
4. Terdapat faktor penyebab campur kode bahasa Sunda ke dalam Bahasa Indonesia pada *Vlog Youtube Channel Fauzan N.Q.*

### 1.3 Rumusan Masalah

Dari fokus dan subfokus diatas, terdapat hal yang bisa dikaji lebih dalam. Maka dari itu peneliti membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

Bagaimana bentuk alih kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia pada *vlog youtube channel* Fauzan N.Q?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode serta faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia pada *vlog youtube channel* Fauzan N.Q

### 1.5 Manfaat Penelitian

Dari kegiatan penelitian ini terdapat manfaatnya, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Peneliti, dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memperoleh ilmu baru dan pengetahuan baru.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa lainnya.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya pada mata kuliah sosiolinguistik.
2. Penelitian ini di harapkan dapat menambah referensi ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Negeri Jakarta.
3. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

